

Program Kemitraan Masyarakat Banjar Dinas Bongan Gede, Desa Bongan dan SMK Saraswati 3 Tabanan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali

I Gde Made Indra Sadguna, I Ketut Sariada

Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Program Studi Seni Tari Fakultas Seni
Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

indra_sadguna@yahoo.com

Masyarakat Bali dan kesenian merupakan hal yang tak terpisahkan dan saling terkait. Kesenian menempati ruang yang penting, khususnya dalam konteks ritual keagamaan. Dalam pelaksanaan upacara di Bali, dikatakan tidak akan lengkap dan selesai tanpa hadirnya kesenian, khususnya seni tari dan karawitan. Kini dengan perkembangan globalisasi dan teknologi, peminat kesenian dari generasi muda mulai mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan gaya pola hidup yang berubah mengikuti sinetron di televisi, penggunaan media sosial dan internet yang berlebihan, serta adanya anggapan bahwa seni tari dan karawitan adalah hal yang kuno. Dari hal tersebut, timbul kekhawatiran akan semakin terpinggirkannya kesenian Bali. Oleh sebab itu, perlu dilakukan usaha-usaha pelestarian kesenian, salah satunya lewat Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Dalam kegiatan PKM ini terdapat dua mitra, yaitu Banjar Bongan Gede sebagai Mitra I dan SMK Saraswati 3 Tabanan sebagai Mitra II. Kedua mitra mengalami permasalahan yang sama, yaitu rendahnya animo anak-anak dan siswa yang mempelajari seni tari dan karawitan. Dari pertemuan dengan kedua mitra, ditemukan tiga masalah utama yaitu kurangnya animo dalam belajar berkesenian, yang berakibat pada kurangnya teknik tari dan karawitan, serta kurangnya referensi tari-tarian kreasi baru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut akan ditawarkan solusi dengan melakukan presentasi seni yang interaktif dan menarik, *workshop* peningkatan teknik tari dan karawitan, serta pengajaran tari Selat Segara sebagai salah satu tari kreasi baru. Sasaran peserta PKM untuk mitra I adalah anak-anak berusia 12-15 tahun serta siswa-siswi yang memilih ekstrakurikuler tari dan tabuh untuk mitra II. Melalui solusi yang ditawarkan, didapatkan hasil meningkatnya animo anak-anak serta siswa dalam mempelajari kesenian, adanya peningkatan teknik tari dan karawitan, serta mampu menguasai tari Selat Segara dengan baik. Hasil dari pembinaan PKM ini didokumentasikan dalam bentuk DVD.

Kata kunci: PKM, seni tari, seni karawitan, presentasi seni, *workshop*

Arts and society are two inseparable factors in the Balinese life. The existence of art plays a vital role, especially in the religious context. Ceremonies are not complete without the presence of art, especially *karawitan* (traditional Balinese music) and dance. Now, in the era of technology and globalization, younger generation are experiencing a decline in arts. This is due to the lifestyle patterns that change following soap operas on television, excessive use of social media and the internet, and the assumption that dance and music are old school. From this, concerns arise about the increasingly marginalized Balinese arts. To preserve the arts, there should be efforts to be done, one is through the Program Kemitraan Masyarakat (PKM). In this PKM activity there were two partners, namely Banjar Dinas Bongan Gede Banjar Partner I and SMK 3 Saraswati Tabanan as Partner II. Both partners experienced the same problems, namely the low interest in children and students studying dance and music. From meetings with the two partners, three main problems were found, namely the lack of interest in learning art, which resulted in a lack of dance and *karawitan* techniques, as well as a lack of reference to new dances. To overcome these problems, a solution will be offered by conducting interactive and interesting art presentations, dance and *karawitan* techniques improvement workshops, and teaching Selat Segara dance as one of the new dance creation.

The target of PKM participants for partner I is children aged 12-15 years and students who choose dance and *karawitan* extracurricular for partner II. Through the solutions offered, the results are the increasing of interest of children and students in learning art, the improvement of dance and *karawitan* techniques, and being able to perform the Selat Segara dance. The results of this PKM are documented on DVD.

Keywords: PKM, dance, karawitan, art presentation, workshop

Proses review: 1 - 20 Oktober 2018, Dinyatakan lolos 22 Oktober 2018

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Bali. Dalam konteks ritual keagamaan, kesenian selalu menempati posisi penting dalam pelaksanaan suatu upacara. Sebagai contoh, dalam suatu pelaksanaan upacara di Bali, selalu dihadirkan elemen-elemen Panca Gita. Panca Gita mempunyai pengertian lima jenis suara yang dihadirkan dalam upacara *yadnya* di Bali. Adapun kelima elemen tersebut adalah suara mantra, suara genta, suara kidung, suara kulkul, dan suara gamelan. Dari hal tersebut saja, sudah bisa diketahui bahwa peranan kesenian dan agama selalu berkaitan erat. Selain gamelan, dalam pelaksanaan suatu upacara juga menghadirkan tari-tari sakral seperti tari Rejang Dewa, tari Topeng Sidakarya, tari Barong, serta jenis pertunjukan lainnya. Masyarakat Bali menganggap, bahwa tanpa kehadiran tarian dan gamelan maka upacara tidak akan dikatakan lengkap dan selesai.

Seiring dengan perkembangan zaman, generasi muda Bali menganggap bahwa seni tradisi Bali mulai ketinggalan zaman. Banyak anak muda yang beranggapan bahwa kesenian tersebut hanya milik orang tua saja. Perkembangan globalisasi, teknologi, munculnya sinetron yang menceritakan kehidupan glamor, masuknya budaya asing yang negatif menjadi pemicu mulai terpinggirkannya kesenian Bali. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran bahwa generasi muda Bali akan mulai meninggalkan kesenian asli daerahnya.

Berangkat dari kekhawatiran akan mulai terpinggirkannya kesenian Bali, maka tim pengusul mengajukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang akan memfokuskan pada pembinaan seni tari dan seni karawitan (musik tradisi Bali). Adapun dua mitra dalam skema PKM ini adalah masyarakat Banjar Bongan Gede, Desa Bongan, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan (mitra I), dan SMK Saraswati

Tabanan, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan (mitra II).

Sebagai mitra I dalam usulan PKM ini adalah masyarakat Banjar Bongan Gede, Desa Bongan, Kabupaten Tabanan. Lokasi mitra I berjarak sekitar 24 kilometer dari kampus ISI Denpasar yang terletak di Kota Denpasar. Banjar Bongan Gede merupakan salah satu *banjar* dari 11 *banjar* yang terdapat di Desa Bongan. Saat ini sebagian besar masyarakatnya masih berprofesi sebagai petani sebab daerah Tabanan merupakan salah satu penghasil padi terbesar di Bali sehingga mendapatkan julukan daerah "Lambung Padi". Meskipun sebagian besar masih berprofesi sebagai petani, namun terdapat beberapa profesi lainnya seperti PNS, polisi, tentara, guru, montir, dan tukang bangunan. Masyarakat di Banjar Bongan Gede seperti masyarakat Bali pada umumnya, sering mengadakan upacara keagamaan di pura dalam wilayah desanya. Dalam kesempatan tersebut mereka mementaskan kesenian berupa tari-tarian dan gamelan.

Seperti daerah lainnya di Bali, *bale banjar* (tempat pertemuan warga) digunakan sebagai tempat berinteraksi sosial dan beraktivitas warganya, mulai dari gotong royong, rapat desa, kegiatan adat, sampai dengan berkesenian. Untuk kegiatan berkesenian, di Banjar Bongan Gede memiliki seperangkat gamelan Gong Kebyar yang biasanya digunakan untuk kepentingan ritual keagamaan. Di *bale banjar* tersebut pula digunakan sebagai tempat untuk latihan menari. Meskipun telah memiliki gamelan dan tempat untuk latihan menari, minat dari anak-anak untuk melaksanakan kegiatan berkesenian tersebut masih kurang. Kegiatan berkesenian masih didominasi oleh warga masyarakat berusia di atas 35 tahun. Melalui informasi inilah, pembinaan dilakukan kepada anak-anak yang berusia 5-15 tahun. Rentangan *Banjar* merupakan sekumpulan masyarakat yang mendiami satu wilayah tertentu. Sistem *banjar* menyerupai sistem RT/RW seperti di Pulau Jawa.

umur ini dipilih sebab secara fisik tubuh belum terlalu kaku untuk berlatih tari dan secara psikologis, anak-anak pada umur tersebut belum memiliki tanggungjawab maupun beban yang berlebihan. Selain itu, dipilihnya anak-anak di usia tersebut bertujuan agar mampu menjadi generasi penerus berkesenian dalam lingkungannya. Saat ini, hanya sekitar 10 anak-anak yang tertarik dalam bidang tari dan belum ada anak yang tertarik dalam bidang tabuh. Hal tersebut sangat didukung oleh *kelihan* Banjar Bongon Gede yang menginginkan agar anak-anak di desanya mendapatkan pembinaan tari dan tabuh. Hal tersebut dibuktikan dengan penandatanganan surat persetujuan sebagai mitra I.

Sebagai mitra II dalam usulan PKM ini adalah SMK Saraswati 3 Tabanan. Lokasi mitra II terletak di Jl. Pahlawan no. 2, Tabanan yang berjarak sekitar 22 kilometer dari kampus ISI Denpasar. Sekolah ini berada di bawah Yayasan Saraswati, yang merupakan yayasan pendidikan pertama di Tabanan. Fokus utama dari sekolah kejuruan ini adalah di bidang pariwisata. Banyak prestasi yang telah diraih oleh sekolah ini. SMK Saraswati 3 Tabanan merupakan sekolah *outlet* pelaksanaan Prakerin Luar Negeri yang berarti bahwa sekolah tersebut merupakan koordinator untuk pelaksanaan *training* siswa ke luar negeri. Oleh sebab itu, seluruh siswa baik yang berasal dari sekolah negeri maupun swasta dan ingin melaksanakan *training* di luar negeri, harus mendapatkan rekomendasi dari SMK Saraswati 3 Tabanan. Dalam bidang olahraga, SMK Saraswati 3 Tabanan merupakan sekolah yang sering mendapatkan juara dalam cabang olahraga bola voli. Hampir setiap tahunnya, tim bola voli SMK Saraswati 3 selalu mewakili Kabupaten Tabanan dalam ajang O2SN (ajang pertandingan olahraga antar SMK se-Bali).

Prestas-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi sekolah tersebut lebih banyak berada pada jalur akademik serta olahraga. Belum tampak perolehan prestasi dalam bidang seni. Sesungguhnya di sekolah tersebut terdapat ekstrakurikuler seni tari dan tabuh dan pihak sekolah juga telah mendukung program untuk berkesenian di antaranya menyediakan tempat untuk latihan menari dan mempunyai seperangkat gamelan. Akan tetapi minat dari siswa untuk memilih ekstrakurikuler tari dan tabuh masih sangat sedikit jumlahnya, hanya berjumlah sekitar 20 orang dari 640 siswa. Menurut kepala sekolah SMK Saraswati 3 Tabanan, seharusnya para siswa paling tidak memiliki pengetahuan serta kemampuan mengenai

kesenian Bali. Hal tersebut sejalan dengan program kejuruan sekolah yang bergerak di bidang pariwisata, di mana kesenian merupakan salah satu komoditas unggul di Bali sebab banyak terdapat paket-paket wisata yang menawarkan tari-tarian dan gamelan sebagai sajian utamanya. Oleh karena itu, kepala sekolah sangat mendukung kegiatan PKM ini agar bisa dilaksanakan di sekolahnya, yang dibuktikan dengan penandatanganan surat persetujuan sebagai mitra II.

Dipilihnya Banjar Bongon Gede dan SMK Saraswati 3 Tabanan sebagai tempat pengabdian PKM karena kedua tempat tersebut memiliki permasalahan yang sama. Berkembangnya globalisasi lewat media-media elektronik serta *online* menyebabkan kurangnya minat generasi muda di kedua tempat tersebut untuk mempelajari kesenian Bali. Kegemaran utama dari anak-anak remaja tersebut masih didominasi dengan menonton televisi, penggunaan HP dan media sosial *online*, serta menganggap bahwa kesenian daerah merupakan hal yang kuno dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Diharapkan melalui PKM ini, anak-anak dan siswa di kedua lokasi mitra tersebut mulai menekuni kesenian Bali, sebab dalam konteks hidup masyarakat Bali, antara kesenian dan cara hidup tidak bisa dipisahkan. Diharapkan pula setelah nantinya peserta PKM mendapatkan kemampuan menari dan bermain gamelan, maka mampu mengisi acara-acara pariwisata yang bisa mendatangkan keuntungan ekonomis, serta dapat digunakan dalam ajang kesenian di desa dan sekolahnya.

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan PKM ini, dilaksanakan dengan menggunakan tiga metode, yaitu presentasi seni, *workshop* tari dan tabuh Selat Segara, serta perekaman hasil *workshop*. Metode pertama, dilakukan dengan cara memberikan gambaran umum mengenai keadaan kesenian Bali serta kedudukannya dalam kehidupan masyarakat Bali. Dijabarkan pula manfaat dari kesenian tersebut dari segi ritual, kemasyarakatan, serta ekonomi. Metode kedua yakni *workshop*, difokuskan pada pelatihan tari dan tabuh Selat Segara. Pada tahap ini, para instruktur membimbing peserta PKM agar mampu meningkatkan kemampuan teknik menari dan menabuh agar mampu menyajikan tari dan tabuh Selat Segara. Setelah dirasa cukup mampu, maka dilanjutkan dengan metode terakhir yaitu perekaman hasil *workshop*. Pada tahapan ini dilakukan perekaman secara audio visual di mana hasilnya berbentuk rekaman DVD.



Pementasan Tari Selat Segara oleh peserta PKM Banjar Bongan Gede Tabanan



Gambar 2. Perekaman Tari Selat Segara oleh peserta PKM SMK 3 Saraswati Tabanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan dengan tiga tahap, yakni pertemuan dengan pimpinan Mitra, pelaksanaan *workshop*, serta diakhiri dengan perekaman hasil PKM. Pada tanggal 30 Maret 2018, peneliti mengadakan pertemuan dengan Kelihan Dinas Banjar Bongan Gede Tabanan. Dari pertemuan tersebut, Kelihan Banjar Bongan Gede mendukung adanya program ini serta berharap agar dengan adanya kegiatan PKM dapat menjauhkan anak-anak muda di desanya dari pergaulan negatif.

Sebagai masyarakat Bali, maka dalam melakukan suatu kegiatan biasanya diawali dengan kegiatan *nuasen* atau mencari hari baik. Sehubungan dengan itu, maka dilaksanakan *nuasen* pada tanggal 22 April 2018. Pada kesempatan itu, hadir Kelihan Banjar, peneliti, instruktur, serta peserta PKM dari Banjar Dinas Bongan Gede.

Sesudah mengadakan *nuasen*, maka dilanjutkan dengan kegiatan *workshop*. Adapun materi yang diberikan adalah tari dan tabuh Selat Segara. Tari ini secara struktur, terdiri dari tiga bagian yaitu *papeson*, *pangawak*, dan *pangecet*. Dalam pelaksanaan *workshop*, materi yang diberikan selalu bertahap. Terkadang hanya satu bagian saja yang diberikan jika dirasa proses pembelajaran agak lambat. Tetapi bisa juga diberikan materi dua bagian jika proses berlangsung lebih cepat. Pada tiap hari *workshop*, selalu diawali dengan pengulangan terhadap bagian yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini untuk memantapkan penghafalan terhadap materi yang diberikan terdahulu. Proses pelatihan *workshop* di Banjar Bongan Gede berlangsung dari tanggal 29 April-17 Agustus 2018.

Proses PKM yang berlangsung di Banjar Bongan Gede ternyata menarik minat panitia perayaan HUT

RI yang ada di Desa Bongan. Pada kesempatan itu, anak-anak binaan PKM ditawarkan untuk pentas di Wantilan Desa Bedha, Bongan untuk memeriahkan HUT RI. Pementasan dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2018. Pada kesempatan yang baik tersebut, sekaligus dilakukan perekaman dan dokumentasi sebagai hasil dari *workshop* yang dilaksanakan. Pementasan yang disajikan oleh anak-anak Banjar Bongan Gede mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat yang datang. Meskipun masih berusia sangat belia, mereka telah mampu menyajikan tari dan tabuh Selat Segara.

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan mitra II diawali dengan pertemuan antara peneliti dengan Kepala Sekolah SMK 3 Saraswati Tabanan pada tanggal 30 Mei 2018. Dalam pertemuan tersebut, Kepala Sekolah SMK 3 Saraswati Tabanan menyambut baik kegiatan tersebut dan menginstruksikan kepada Wakasek Kesiswaan untuk meneruskan perihal kegiatan PKM kepada siswa-siswi yang memilih ekstrakurikuler tari dan tabuh.

Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2018. Pada kesempatan tersebut dilaksanakan ceramah seni kepada para siswa. Dalam ceramah tersebut dijelaskan mengenai kesenian Bali secara umum dan kedudukannya dalam masyarakat Bali.

Proses selanjutnya adalah *workshop* tari dan tabuh Selat Segara. Seperti halnya dengan *workshop* di Banjar Dinas Bongan Gede, pemberian materi diberikan secara bertahap kepada para peserta PKM. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 27 Agustus-29 September 2018. Sebagai hasil dari kegiatan tersebut, maka dilaksanakan perekaman yang diadakan pada tanggal 7 Oktober 2018.

Sebagai akhir dari program ini, maka peneliti menyerahkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta PKM baik di Banjar Bongan Gede dan

SMK 3 Saraswati Tabanan berupa DVD pada tanggal 22 Oktober 2018.

Dari pelaksanaan PKM di kedua tempat mitra tersebut, terdapat hasil yang dicapai sebagai berikut. Melalui kegiatan PKM yang dilaksanakan di Banjar Dinas Bongan Gede dan SMK 3 Saraswati Tabanan, didapatkan beberapa hasil sebagai berikut. Terdapat peningkatan animo masyarakat dan siswa dalam mempelajari kesenian Bali. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya peserta serta variasi umur yang mengikuti kegiatan PKM ini. Hasil kedua yang dicapai adalah adanya peningkatan kemampuan peserta PKM secara teknik di mana mampu menyajikan tari dan tabuh Selat Segara. Ketika kegiatan ini dimulai, hampir seluruh peserta baru pertama mengenal teknik menabuh dan menari Bali. Berkat keseriusan dalam proses latihan, maka peserta mampu menyajikan tari dan tabuh dengan baik. Kegiatan ini mendapatkan dukungan serta respons positif dari masyarakat serta guru-guru di lingkungan sekolah. Umumnya mereka menyambut baik kegiatan ini sebab mampu memberikan dampak positif kepada anak-anak sehingga memiliki aktivitas yang berguna untuk dirinya.

Dalam pelaksanaannya, hanya terdapat hambatan minor yang dijumpai. Hambatan yang paling sering ditemui adalah menyesuaikan jadwal antara peserta dengan insruktur. Hal ini disebabkan oleh kesibukan dari masing-masing peserta seperti kegiatan di sekolah, les pelajaran, serta kegiatan adat yang berlangsung di Banjar Bongan Gede. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN

Dari pemaparan laporan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Peserta Program Kemitraan Masyarakat berasal dari warga Banjar Bongan Gede, Tabanan serta siswa-siswi SMK 3 Saraswati Tabanan. Materi yang diberikan adalah tari dan tabuh Selat Segara yang disampaikan melalui ceramah seni serta *workshop* pelatihan untuk peningkatan kemampuan peserta. Melalui program ini, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan serta dukungan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Program ini sangat diapresiasi oleh masyarakat Banjar Bongan serta lingkungan sekolah SMK 3 Saraswati sebab mampu memberikan dampak positif bagi peserta dan menghindarkan dari pergaulan negatif.

DAFTAR RUJUKAN

Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar.

Dibia, I Wayan, 1996. "Prinsip-prinsip Keindahan Tari Bali", dalam *Seni Pertunjukan Indonesia*, Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Tahun VII.

_____. 1999. *Selayang Pandang, Seni Pertunjukan Bali*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Madra Aryasa, I Wayan. 1983. "Pengetahuan Karawitan Bali". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta.

Srinatih, I Gusti Ayu. 2018. *Selat Segara*. Denpasar: Bali Mangsi.